

## **BAB 4 . PENELUSURAN MASALAH DESAIN**

### **4.1 Analisis Masalah**

#### **A. Masalah fungsi bangunan dengan aspek pengguna**

Lokasi tapak berada pada daerah permukiman yang cukup jauh dari pusat kota dan jalan merupakan wilayah pesisir maka dengan situasi lokasi eksisting yang seperti ini membuat rentang usia pada pengunjung menjadi cukup berpengaruh. Usia remaja dan dewasa muda memungkinkan untuk melakukan perjalanan cukup jauh dengan kondisi fisik memadai dan psikologis menyukai tantangan.

Hal yang menjadi kendala lagi adalah iklim. Iklim dengan curah hujan tinggi sehingga kelembaban tinggi dan suhu yang cukup terik pada siang hari berpengaruh pada kenyamanan pengguna di dalam bangunan. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan pengguna di dalam ruang dan curah hujan tinggi dapat menyebabkan genangan dan kondisi lembab sehingga pergerakan manusia dan barang dapat terkendala akibat permukaan lantai licin

#### **B. Masalah fungsi bangunan dengan aspek tapak**

Tapak terletak pada area pesisir dengan hutan bakau dan hulu sungai yang masih alami. Lokasi berada pada kawasan rawa dan hutan bakau membuat perencanaan tata bangunan perlu diperhatikan agar tidak mengganggu vegetasi alami di area tapak, dan memanfaatkan rawa selain tanah sebagai lokasi pembangunan. Dengan pembangunan di tengah kawasan hutan bakau maka keterbatasan cahaya alami yang dapat tembus diantara kerapatan bakau dapat berpengaruh pada kenyamanan di dalam bangunan.

Selain itu pemilihan struktur bangunan yang tepat diperlukan karena ketinggian tanah hanya 3m dpl sehingga berpotensi untuk terjadi genangan saat curah hujan tinggi hingga banjir rob. Maka bangunan yang didirikan perlu mempertimbangkan perencanaan skenario jangka panjang saat bencana terjadi.

#### **C. Masalah fungsi bangunan dengan aspek luar tapak**

Tapak terpilih pada kawasan ini didominasi oleh permukiman,

rawa dan hutan bakau, sehingga perlu adanya penyesuaian dengan lingkungan sehingga bangunan memunculkan kesan menyatu dengan alam sekitar dan tidak mencolok, sehingga sensasi berada pada kawasan alami dapat terasa yang membuat penginapan di pusat ekowisata hutan bakau ini memiliki ciri khas, namun perancangan yang tidak monoton.

Aksesibilitas ke tapak dengan menggunakan jalur darat merupakan dominan dari sirkulasi lalu lintas yang ada, namun alternatif lain dengan sungai juga tidak dapat dipungkiri dapat dimanfaatkan sebagai salah satu daya tarik ke kawasan pusat ekowisata. Penggunaan perahu di sungai bukan hal yang tabu ataupun jarang terjadi di daerah Muaragembong, namun jalur air sering digunakan untuk para nelayan di area permukiman tersebut.

D. Masalah fungsi bangunan, lingkungan, tapak dan pendekatan yang diangkat

Pendekatan dengan arsitektur ekologis merupakan sebuah konsep merancang dengan focus pada kesadaran perancangan desain bangunan terhadap alam di sekitar. Masalah yang dapat muncul adalah dengan adanya perancangan bangunan di daerah kawasan hutan bakau dapat mengganggu ekosistem alam yang ada di hutan bakau.

#### **4.2 Identifikasi Permasalahan**

Berdasarkan analisis masalah, dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sistem struktur dan konstruksi bangunan pada daerah rawa dan pesisir
2. Perancangan ekologis pada keseluruhan bangunan yang memperhatikan penataan ruang dan sirkulasi pada area hutan bakau.
3. Perancangan bangunan pada iklim pesisir dan kelembaban tinggi

#### **4.3 Pernyataan Masalah**

1. Bagaimana penerapan sistem struktur dan konstruksi bangunan pada daerah rawa dan pesisir?
2. Bagaimana perancangan dengan pendekatan arsitektur ekologis pada seluruh bangunan yang memperhatikan penataan ruang dan sirkulasi pada area hutan

bakau?

3. Bagaimana perancangan bangunan pada iklim pesisir dan kelembaban tinggi?

